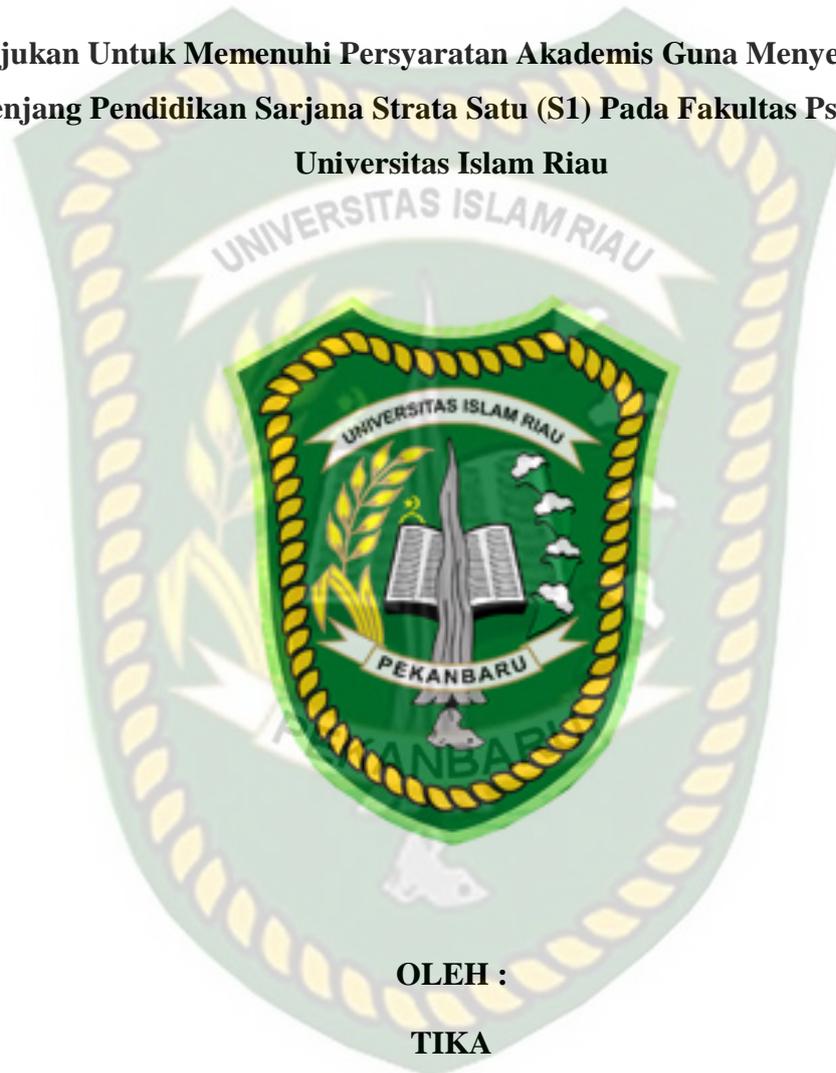


**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN TINGKAT
KECEMASAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Akademis Guna Menyelesaikan
Jenjang Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) Pada Fakultas Psikologi
Universitas Islam Riau**



OLEH :

TIKA

168110014

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN TINGKAT KECEMASAN
PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM RIAU

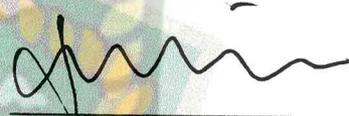
TIKA
168110014

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Pada Tanggal
1 Juli 2020

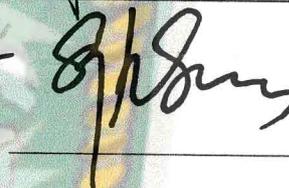
DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

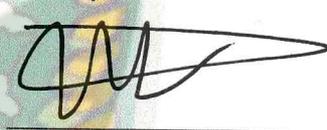
Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog



Sigit Nugroho, M.Psi., Psikolog



Syarifah Farradina, S.Psi., MA



**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Psikologi**

Pekanbaru, _____

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi



(Yanwar Arief, M. Psi., Psikolog)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS PSIKOLOGI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoayan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax: +62 761 674834 Email: psikologi@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Nomor **167/Kpts/F.Psi-UIR/2020** Tentang Penetapan Tim Penguji Ujian Skripsi, Tanggal **30 Juni 2020**, hari ini **Rabu** tanggal **01 Juli 2020** telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Strata Satu (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Tahun 2020.

- 1 Nama : Tika
- 2 NPM : 168110014
- 3 Program Studi : Ilmu Psikologi
- 4 Judul Skripsi : Hubungan Antara Religiusitas Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa UIR
- 5 Hari / Tanggal Ujian : Rabu / 01 Juli 2020
- 6 Waktu Ujian : 09.00 – 10.00 WIB
- 7 Tempat Ujian : Ruang Sidang Skripsi Fakultas Psikologi UIR
- 8 Lulus dengan nilai : B
- 9 Keterangan : lulus

Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Yanwar Arief.,M.Psi.,Psikolog	Ketua	1.
2.	Sigit Nugroho,,M.Psi.,Psikolog	Penguji	2.
3.	Syarifah Farradina, S.Psi., MA	Penguji	3.

Pekanbaru, 01 Juli 2020

Dekan,

Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog

NPK. 10 03 02 390





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS PSIKOLOGI
BIRO SKRIPSI

Jl. Kaharuddin Nasution No. 113, Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 72126. Pekanbaru - Riau 28284

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : TIKA
 No. Mahasiswa : 168110019
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Hubungan Antara Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa UIR
 Dosen Pembimbing : Yanwar Arief, M.Psi, Psikolog

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	KETERANGAN	PARAF
1.	27-11-2019	- Menyerahkan SK - Membahas judul		
2.	29-11-2019	* Membahas tentang yang mempengaruhi kecemasan		
3.	19-12-2019	- membahas jurnal terkait judul		
4.	26-12-2019	* Membahas Fenomena terkait judul		
5.	06-01-2020	- membahas Fenomena terkait judul		
6.	13-01-2020	* Revisi Bab I		
7.	21-01-2020	- Acc Bab I (Lanjut bab II)		
8.	27-01-2020	* Revisi Bab II		
9.	30-01-2020	- Acc Bab II (Lanjut bab III)		
10.	05-02-2020	* Revisi Bab III		
	10-02-2020	- Acc Bab III (Lanjut buat skala)		
12.	24-02-2020	* Acc Skala penelitian		
13.	28-02-2020	- Acc kuisioner Try out		
14.	(9,10,11)-03-2020	* Try out		
15.	23-03-2020	- Acc penelitian		
16.	24(-30)-03-2020	* Penelitian		
17.	15 Juni 2020	- Acc bab IV & V (acc ujian)		

Pekanbaru,

Ka. Prodi

Juliarni Sitegar, M.Psi., Psikolog

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Tika dengan disaksikan oleh dewan penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 27 Juli 2020

Yang menyatakan,



Tika

168110014

PERSEMBAHAN

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIIM

ATAS IZIN ALLAH SWT

KUPERSEMBAHKAN KARYA INI UNTUK

KEDUA ORANGTUA YANG TELAH MEMBESARKAN, MEMBIMBING,

MENYAYANGI, DAN MENDOAKANKU

BAPAK H. WASLIM & IBU Hj. WATI

SERTA UNTUK SAUDARA KANDUNGKU KAKAK DAN ABANG



MOTTO

“Cintailah diri kamu sendiri, karena ketika kita mencintai diri sendiri semua hal yang terjadi pada hidup kita akan lebih mudah untuk kita syukuri entah itu hal buruk ataupun hal baik”

-Tika-

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, wr.wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis dan atas izin-Nyalah sehingga penulis dapat menyesuaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Hubungan Antara Religiusitas Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi strara 1 (S1) pada Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi serta selaku Dosen Pembimbing skripsi yang sangat banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Fikri, S.Psi., Msi selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi serta Dosen Pembimbing Akademik.

5. Ibu Yulia Herawati, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
6. Ibu, Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog Selaku ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog Selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Bapak/Ibu dosen dan staff karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya yang sangat bermanfaat bagi penulis, serta telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
9. Mama dan bapak tercinta yang selalu sabar menghadapi anak bungsunya ini selama masa perkuliahan, serta selalu memberikan dukungan dan motivasi yang luar biasa tak henti-hentinya untuk penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan terimakasih kalian selalu mendoakan dan mendengarkan dikala penulis patah semangat.
10. Kakakku satu-satunya Yuyun Yuliana serta abang iparku mas Wagiman yang senantiasa mendoakan penulis dan selalu memberi semangat. Kemudian kedua keponakanku tersayang Wahyu Apriadi dan Ailla Hanazwa yang selalu menghibur penulis dikala sedih dan patah semangat.
11. Teman seperjuangan Revi Afrilia yang selalu ada serta memberi support dan selalu membantu disaat penulis kesulitan dalam mengerjakan skripsi. Kemudian

Lisnawati dan Wassy Suhada yang selalu memberikan doa dan support kepada penulis.

12. Untuk sahabat-sahabat ku Lia, Dina, Noe, Suci, Tari, Sondang, dan Alex terimakasih banyak sudah memberikan support serta doa agar penulis semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, Juli 2020

Tika

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kecemasan.....	9
2.1.1 Pengertian Kecemasan.....	9

2.1.2	Aspek-aspek Kecemasan.....	11
2.1.3	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan.....	12
2.2	Religiusitas.....	13
2.2.1	Pengertian Religiusitas.....	13
2.2.2	Dimensi-dimensi Religiusitas.....	14
2.2.3	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas.....	16
2.3	Hubungan Antara Religiusitas dan Tingkat Kecemasan.....	16
2.4	Hipotesis.....	18

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Identifikasi Variabel.....	19
3.2	Definisi Operasional Variabel.....	19
3.2.1	Kecemasan.....	19
3.2.2	Religiusitas.....	19
3.3	Subjek Penelitian.....	20
3.3.1	Populasi Penelitian.....	20
3.3.2	Sampel Penelitian.....	20
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	20
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	21
3.4.1	Skala Religiusitas.....	21
3.4.2	Skala Kecemasan.....	23
3.5	Validitas dan Reliabilitas.....	25

3.5.1	Validitas.....	25
3.5.2	Reliabilitas.....	26
3.6	Metode Analisis Data.....	27
3.6.1	Uji Normalitas.....	27
3.6.2	Uji Linearitas.....	27
3.6.3	Uji Hipotesis.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Persiapan Penelitian.....	29
4.1.1	Orientasi Kanchah Penelitian.....	29
4.1.2	Pengembangan Alat Ukur.....	29
4.2	Pelaksanaan Penelitian.....	31
4.3	Hasil Analisis Data.....	32
4.3.1	Data Demografi.....	32
4.3.2	Deskripsi Data.....	33
4.4	Analisis Data.....	37
4.4.1	Uji Asumsi.....	37
a.	Uji Normalitas.....	37
b.	Uji Linearitas.....	38
c.	Uji Hipotesis.....	39
4.5	Pembahasan.....	41

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....46

5.2 Saran.....46

DAFTAR PUSTAKA.....48

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

3.1 <i>Blue Print</i> Skala Religiusitas Sebelum <i>Try Out</i>	22
3.2 <i>Blue Print</i> Skala Religiusitas Setelah <i>Try Out</i>	23
3.3 <i>Blue Print</i> Skala Kecemasan Sebelum <i>Try Out</i>	24
3.4 <i>Blue Print</i> Skala Kecemasan Setelah <i>Try Out</i>	25
4.1 <i>Blue Print</i> Skala Religiusitas Setelah Penelitian.....	30
4.2 <i>Blue Print</i> Skala Kecemasan Setelah Penelitian.....	31
4.3 Data Demografi.....	32
4.4 Deskripsi Data Penelitian.....	34
4.5 Rumus Kategorisasi.....	35
4.6 Rentang Nilai dan Kategorisasi Subjek Skala Religiusitas.....	36
4.7 Rentang Nilai dan Kategorisasi Subjek Skala Kecemasan.....	36
4.8 Hasil Uji Normalitas.....	38
4.9 Hasil Uji Linearitas.....	39
4.10 Hasil Uji Hipotesis (<i>Analisis Korelasi Pearson Corelations</i>).....	40

HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM RIAU

TIKA

168110014

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRAK

Kecemasan adalah kondisi kejiwaan yang penuh dengan kekhawatiran dan ketakutan akan apa yang mungkin terjadi, baik berkaitan dengan permasalahan yang terbatas maupun hal-hal yang aneh, namun mahasiswa yang berpegang teguh dengan religiusitasnya maka akan mendorong dirinya mengontrol tingkat kecemasan pada dirinya sehingga menjadi pribadi yang baik dengan lingkungan sosialnya dan mematuhi segala larangan dalam agamanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa Universitas Islam Riau dengan populasi sebanyak 24.419 mahasiswa yang berusia 18-25 tahun, jumlah sampel sebanyak 200 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala yang berjumlah 59 aitem untuk skala kecemasan dan 32 aitem untuk skala religiusitas. Hasil penelitian ini menggunakan analisis korelasi product moment dengan nilai koefisien korelasi r sebesar 0,151 dengan signifikan p sebesar 0,033 ($p < 0,005$), maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan. Dalam artian hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang artinya semakin tinggi religiusitas seorang mahasiswa maka semakin rendah tingkat kecemasannya, begitupun sebaliknya.

Kata kunci: religiusitas, kecemasan, mahasiswa

**RELATIONSHIP BETWEEN RELIGIUSITY AND ANXIETY LEVELS IN
RIAU ISLAMIC UNIVERSITY STUDENTS**

TIKA

168110014

FACULTY OF PSYCHOLOGY

RIAU ISLAMIC UNIVERSITY

ABSTRACT

Anxiety is a mental condition that is full of worries and fears of what might happen, both related to limited problems and strange things, but students who hold fast to their religiosity will encourage themselves to control their anxiety levels so that they become good personalities with his social environment and obey all restrictions in his religion. This study aims to determine the relationship between religiosity with anxiety levels in Riau Islamic University students with a population of 24,419 students aged 18-25 years, with a total sample of 200 students. The sampling technique in this study uses a simple random sampling method. Data collection techniques used a scale of 59 items for the anxiety scale and 32 items for the scale of religiosity. The results of this study use product moment correlation analysis with a correlation coefficient r of 0.151 with a significant p of 0.033 ($p < 0.005$), it can be concluded that there is a significant relationship between religiosity with anxiety levels. In the sense that the hypothesis in this study was accepted, which means that the higher the religiosity of a student, the lower the anxiety level, and vice versa.

Keywords: religiosity, anxiety, students

العلاقات بين التدين ومستوى القلق لدى طلبة الجامعة الإسلامية الرياوية

تيكا

168110014

كلية علم النفس
الجامعة الإسلامية الرياوية

الملخص

القلق هو حالة نفسية مليئة بالقلق والخوف مما قد يحدث، سواء فيما يتعلق بمشكلة محدودة أو أشياء غريبة، ولكن الطلبة الذين يتمسكون بتدينه سيشجعون أنفسهم على التحكم في مستوى القلق فيه حتى يصبح شخصاً جيداً مع بيئته الاجتماعية ويطيع جميع القيود في دينه. يهدف هذا البحث إلى تحديد العلاقات بين التدين ومستوى القلق لدى طلبة الجامعة الإسلامية الرياوية التي يبلغ عدد سكانها 24,419 طالباً تتراوح أعمارهم بين 18-25 عاماً، مع عينة إجمالية من 344 طالباً. تستخدم تقنية أخذ العينات في هذا البحث طريقة بسيطة العشوائية لأخذ العينات. استخدمت تقنيات جمع البيانات مقياساً لـ 59 عنصراً لمقياس القلق و32 عنصراً لمقياس التدين. تستخدم نتائج هذا البحث تحليل الارتباط لصفحة سبيرمان مع معامل ارتباط (ر) قدره 0,151 مع وجود معنوي (ب) قدره 0,033، ويمكن استنتاج أنه لا توجد علاقة معنوية بين التدين ومستويات القلق. بمعنى أن الفرضية في هذا البحث تم رفضها.

الكلمات الرئيسية: التدين، القلق، الطلبة

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Mahasiswa merupakan peserta didik yang menuntut ilmu dibangku kuliah perguruan tinggi dengan berbagai jurusan tertentu. Mahasiswa yang menuntut ilmu tersebut tidak akan pernah terlepas dari aktivitas belajar yang terjadi di perguruan tinggi dan tidak akan terlepas dari ujian, ataupun tugas-tugas akademik lainnya, karena hal ini merupakan kewajiban yang tidak dapat dihindari oleh mahasiswa sendiri. Hal ini juga semata-mata demi memperoleh prestasi yang memuaskan selama berada di bangku kuliah dan sekaligus menjadi syarat agar mahasiswa lulus dan memperoleh gelar sarjana.

Menurut Djumadi Akbar (2015) menyatakan bahwa seorang mahasiswa akan dituntut untuk mampu mengikuti proses perkuliahan dengan aturan tertentu sesuai dengan perguruan tinggi mahasiswa tersebut, mahasiswa juga diharuskan untuk bisa mengerjakan berbagai macam tugas yang diberikan oleh dosen, pembuatan laporan, atau makalah, maupun mengerjakan kuis atau ujian yang diberikan oleh dosen yang merupakan evaluasi belajar.

Situasi belajar yang menekan ini dianggap cenderung menimbulkan kecemasan pada diri mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi lebih banyak membuat kesalahan pada situasi yang memiliki keterbatasan waktu, sedangkan mahasiswa dengan tingkat kecemasan rendah membuat kesalahan yang lebih banyak pada situasi waktu yang tidak terbatas. Interaksi ini menunjukkan bahwa situasi yang menekan dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar (Slameto, 2010).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriani (2019) di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang berjudul Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Menyusun Skripsi Pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, menyatakan bahwa adanya gambaran tingkat kecemasan yang semakin tinggi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada penelitian tersebut didapatkan bahwa dari 77 subjek, sebanyak 49 orang memiliki kecemasan yang sedang dan 25 orang memiliki kecemasan yang tinggi. Maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Islam Riau memiliki kecemasan yang sedang.

Berdasarkan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2017) yang berjudul Hubungan Antara Sikap Tawakal Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Wanita Usia Dewasa Awal Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Berdasarkan hasil deskriptif yang telah dilakukan dapat ditemukan

bahwa 198 sampel yang diambil, tawakal pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIR termasuk dalam kategori “sedang” dengan jumlah 86 orang. Sedangkan kecemasan berada dalam kategori “rendah” dengan jumlah 85 orang. Maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian tersebut mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Islam Riau memiliki kecemasan yang sedang.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Natila (2013) di Universitas Islam Riau yang berjudul Hubungan Antara Berpikir Positif dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Pada Mahasiswa UIR. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian subjek penelitian memiliki kategori sedang dengan 100 orang sampel penelitian pada mahasiswa Universitas Islam Riau.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu diatas penulis menyimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Riau rentan memiliki rasa cemas. Sebab dari semester awal sampai semester akhir pun pasti akan ada yang membuat mahasiswa itu sendiri merasa cemas. Bagi mahasiswa semester awal biasanya kecemasan itu muncul dikarenakan oleh tugas-tugas kuliah yang menumpuk, presentasi, dan ujian. Kemudian bagi mahasiswa akhir kecemasan sering muncul ketika akan atau sedang menyusun skripsi, memikirkan tema dan judul penelitian, menentukan dosen pembimbing, dan ketika bertemu dengan dosen pembimbing.

Kecemasan akan menimbulkan dampak positif dan negatif kepada seorang individu. Dampak positif muncul pada tingkat yang ringan hingga sedang dapat memunculkan kekuatan untuk melakukan sesuatu hingga membangun sebuah pertahanan pada diri individu agar rasa cemas yang dirasakan dapat berkurang. Individu akan mengambil langkah untuk mencegah ancaman lalu dapat mengurangi akibatnya misalnya belajar dengan giat saat akan menghadapi ujian. Sedangkan dampak kecemasan yang negatif memunculkan kecemasan pada tingkatan yang tinggi yang menimbulkan gejala fisik yang berdampak negatif pada hasil belajar (Sistyaningsih, 2013).

Kecemasan juga akan menimbulkan rasa gelisah, tidak tenang, perasaan yang campur aduk, bahkan tidak sedikit juga mahasiswa sampai menjadi depresi. Kecemasan dapat dirasakan oleh setiap mahasiswa dan terkadang mahasiswa itu sendiri tidak terlalu paham bagaimana cara menangani kecemasan pada dirinya. Seperti salah satu fenomena yang terjadi yaitu kasus bunuh diri pada mahasiswa di Bandung seorang mahasiswa Telkom University (Tel-U) tewas gantung diri di kamar kosnya (news.detik.com). Maka peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa sangat rentan memiliki rasa cemas dan mahasiswa tidak terlalu paham bagaimana menangani rasa cemas pada dirinya sendiri sehingga seseorang akan melakukan hal yang mengerikan seperti fenomena diatas.

Menurut Stella, Ade, dan Triadi (2014) menyatakan bahwa bagi mahasiswa masa-masa kuliah merupakan masa dimana seseorang mengalami peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa dan itu termasuk perkembangan secara psikologis. Mahasiswa berkewajiban untuk belajar kemudian ia juga harus memikirkan masa depannya. Dan perubahan pola pikir tersebut menyebabkan seorang mahasiswa rentan mengalami gangguan psikologis, seperti gangguan kecemasan.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai fenomena kecemasan, maka diperlukan cara mengatasi kecemasan pada seseorang yaitu salah satunya dengan melalui keagamaan atau religiusitas. Hasil penelitian terdahulu oleh Maisaroh dan Falah (2011) menyatakan bahwa terdapat hubungan negative yang sangat signifikan antara religiusitas dengan kecemasan. Dapat di artikan bahwa semakin tinggi religiusitas seseorang maka semakin rendah kecemasan seseorang.

Menurut Djuwariyah (2005) menyatakan bahwa agama dapat memberikan jalan bagi manusia untuk mendapatkan rasa aman, tidak takut, dan cemas menghadapi masalah hidup. Kemudian menurut Muchtar (dalam Fitri Ukhtia, Iredho Fani Reza, & Zaharuddin, 2016) menyatakan bahwa religiusitas merupakan penyikapan atau pemahaman para penganut agama terhadap doktrin kepercayaan ajaran Tuhan yang bersifat relatif dan sudah pasti akan kebenarannya.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dessy Kusuma Wardani (2015) dengan judul Hubungan Antara Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Ilmu Keperawatan Menghadapi Skripsi di Stikes Aisyiah Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki religiusitas yang tinggi, sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kecemasan yang rendah, dan adanya hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa.

Ada pula hasil penelitian dari Harris, Schoneman dan Stephanie (2010) yang menyatakan bahwa religiusitas berhubungan dengan manajemen kecemasan seseorang. Religiusitas dalam berbagai agama terbukti efektif dalam mengatasi kecemasan seseorang contohnya berdoa. Kemudian sama halnya dengan penelitian dari Vasegh dan Mohammadi (2007) yang menyatakan bahwa ditemukan adanya hubungan antara tingkat keislaman dengan tingkat kecemasan pada seseorang.

Ajaran Islam bersifat multidimensi sehingga setiap dimensi dapat memberikan efek yang berbeda pada setiap aspek pemeluknya. Berdasarkan teori kognitif, kecemasan adalah salah satu dari 4 emosi dasar manusia yakni kesedihan, kecemasan, kemarahan dan kebahagiaan. Seseorang yang mengalami kecemasan memperoleh stimulus kecemasan dari pengalaman dan lingkungannya. Kekuatan religiusitas ke-Islam-an seseorang dalam hal ini

menurunkan kecemasan seseorang karena adanya faktor ketenangan dan jaminan keamanan dari Islam (Vasegh dan Mohammadi, 2007).

Menurut Jersild dan Cole (2008) menyatakan bahwa agama memberi kepastian serta kepercayaan diri pada penganutnya, agama juga dapat meningkatkan rasa aman kemudian mengatasi rasa cemas dan panik. Maka dari itu mahasiswa dengan religiusitas yang tinggi akan menyikapi kecemasan dengan sikap tawakal dan ikhtiar kepada sang pencipta.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan ini dalam sebuah skripsi dengan judul Hubungan Antara Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan diatas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah Apakah Ada Hubungan Antara Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam dan mempelajari secara ilmiah Hubungan Antara Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau.

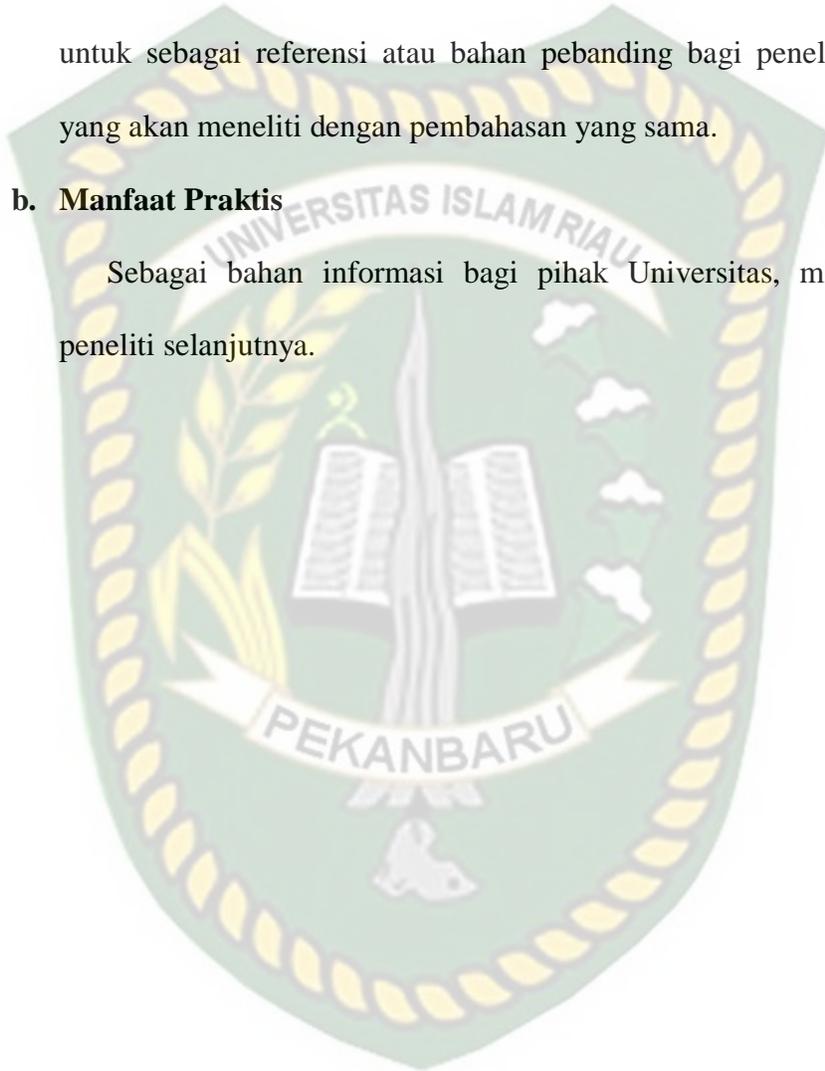
1.4 MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat Ilmiah

Untuk menambah pemahaman dalam bidang psikologi agama dan psikologi kepribadian mengenai hubungan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa Universitas Islam Riau. Kemudian untuk sebagai referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan pembahasan yang sama.

b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan informasi bagi pihak Universitas, mahasiswa, dan peneliti selanjutnya.





BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kecemasan

2.1.1 Pengertian Kecemasan

Anxiety (cemas) merupakan ketidakberdayaan neurotik, rasa tidak aman, tidak matang, serta kurang mampunya dalam menghadapi realita lingkungan, mengalami kesulitan, dan memiliki tekanan dalam kehidupan sehari-hari (Syamsu Yusuf, 2009). Hal ini sejalan dengan pernyataan Kartini Kartono (1989) menyatakan bahwa cemas adalah bentuk tidak berani serta kerisauan terhadap hal-hal yang tidak jelas penyebabnya. Kemudian dikuatkan oleh pernyataan Sarlito Wirawan (2019) bahwa kecemasan merupakan rasa takut yang tidak jelas objeknya serta tidak jelas pula alasannya.

Menurut Alwisol (2011) kecemasan adalah hal yang sering dialami oleh setiap individu ketika sedang merasakan hal yang mencekam atau

mengancam mereka serta kecemasan selalu dianggap sebagai bagian dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian menurut Halgin dan Whitbourne (2010) menyatakan bahwa kecemasan merupakan keadaan individu yang merasakan khawatir atau gelisah, tegang, dan tidak nyaman yang tidak dapat dikendalikan memungkinkan untuk terjadinya sesuatu yang tak diinginkan.

Kecemasan merupakan perasaan khawatir serta ketakutan yang tidak jelas apa penyebabnya, kemudian kecemasan merupakan sebuah kekuatan besar untuk menggerakkan perilaku, seperti perilaku menyimpang atau yang terganggu, keduanya adalah pernyataan dan penjelmaan dari pertahanan menghadapi kecemasan (Gunarsa, 2008). Sejalan dengan pernyataan dari Dacey (2000) menyatakan bahwa kecemasan merupakan kondisi jiwa yang selalu khawatir dan ketakutan terhadap sesuatu yang akan terjadi.

Menurut Sundberg, dkk (2007) menyatakan bahwa kecemasan merupakan sebuah emosi perasaan bahaya yang dihindari, seperti ketegangan serta stress dan terganggunya sistem saraf yang dialami oleh seorang individu kemudian ditandai dengan rasa khawatir, takut dan perasaan tidak menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa kecemasan merupakan perasaan seorang individu yang merasakan

khawatir berlebih, ketegangan, dan rasa takut akan sesuatu hal yang akan terjadi serta merasa terganggu dengan hal yang tidak jelas penyebabnya.

2.1.2 Aspek-aspek Kecemasan

Menurut Nevid (2005) mengemukakan 4 aspek kecemasan yaitu sebagai berikut :

- a. Kognitif (dalam pikiran individu), adalah serangan yang hebat yang dapat menyebabkan penghukuman pada masalah yang akan datang, berakhir didunia atau kematian, kebingungan dengan sesuatu yang tidak diketahui, dan tidak bisa konsentrasi serta gangguan tidur.
- b. Motorik (dalam aksi atau tindakan individu), adalah kurang istirahat, merasa kegelisahan, bibirnya bergetar, jari-jari tangan bergemetar, dan merasa lemas tidak berdaya.
- c. Somatik (dalam reaksi fisik atau biologis individu), adalah sulit bernafas mulut terasa kering, tangan atau kaki terasa dingin, menjadi diare, sering berkeringat, dan merasa ada yang salah dengan pencernaan.

- d. Afektif (dalam emosi individu), adalah perasaan tegang, perasaan tidak menentu, dan gelisah serta merasa was-was.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek kecemasan adalah kognitif dengan serangan yang hebat yang dapat menyebabkan penghukuman pada masalah yang akan datang, motorik dengan tidak bisa berkonsentrasi, somatik dengan perasaan sulit bernafas, dan afektif dengan perasaan tegang serta gelisah.

2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan

Menurut Sunarsih (2009) mengemukakan 4 faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu sebagai berikut :

- a. Pengetahuan, semakin tinggi pengetahuan individu terhadap kecemasan maka kecemasan akan semakin berkurang.
- b. Pengalaman, ada atau tidaknya pengalaman individu terhadap sumber kecemasan akan mempengaruhi tingkat kecemasan yang dirasakannya.
- c. Kepasrahan jiwa, keadaan jiwa yang pasrah akan mengendalikan perasaan cemas yang dirasakan.
- d. Religiusitas, semakin tinggi religiusitas akan membuat individu lebih merasakan ketenangan.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah pengetahuan, pengalaman, kepasrahan jiwa, dan religiusitas seorang individu.

2.2 Religiusitas

2.2.1 Pengertian Religiusitas

Menurut Galzaba (dalam Gufron & Risnawita, 2014) religiusitas berasal dari kata *religi* dan dalam bahasa latin “*religio*” yang akar katanya adalah *religire* yang artinya mengikat. Kemudian mengandung makna bahwa religiusitas memiliki aturan-aturan dan kewajiban yang wajib dipatuhi serta dilaksanakan oleh penganutnya. Semua itu bertujuan untuk mengikat seorang individu kedalam hubungan dengan sang pencipta, dan sesama makhluk hidup lainnya.

Religiusitas merupakan seberapa dalamnya pengetahuan, keyakinan, pernghayatannya atas agama yang dianut oleh seorang individu (Nashori, 2002). Kemudian menurut Andisti dan Ristandiyo (2008) menyatakan bahwa religiusitas dengan agama saling mendukung dan melengkapi sebab keduanya adalah konseskuensi logis

dalam kehidupan seseorang yaitu dalam kehidupan pribadi atau kehidupan bersama lingkungannya.

Menurut Dr. Bambang (2015) religiusitas berpengaruh dalam kehidupan manusia yaitu dapat memberi kemantapan bathin, perasaan bahagia, terlindungi, dan rasa aman. Perasaan positif tersebut akan mendorong untuk berbuat baik serta agama dalam kehidupan seorang individu akan menjadi motivasi dan juga harapan.

Ada pula menurut Ancok dan Suroso (2005) menyatakan bahwa religiusitas dapat terwujud pada berbagai kehidupan seorang individu, kemudian menjalankan aktivitas keagamaan bukan hanya ketika melakukan beribadah, akan tetapi bisa ketika menjalankan aktivitas-aktivitas lainnya. Dan bukan hanya melakukan sesuatu yang terlihat oleh mata, tetapi hal yang dilakukan dari dalam hati seorang individu.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa religiusitas merupakan keadaan seorang individu yang memahami, melakukan, dan mengamalkan ke dalam kehidupan sehari-hari ajaran agama yang dianutnya. Kemudian sesuatu hal yang dilakukan bukan hanya dari fisiknya saja akan tetapi dari hatinya juga.

2.2.2 Dimensi-dimensi Religiusitas

Menurut Glock & Stark (dalam Jalaluddin, 2016) mengemukakan 5 dimensi religiusitas yaitu sebagai berikut :

- a. Dimensi Keyakinan, adalah pengharapan dimana seorang religious berpegang teguh pada paradigma teologis tertentu dan akan mengakui kebenaran tersebut. Contohnya percaya kepada Allah, Malaikat, Nabi/Rasul, Kitab-kitab Allah, Hari Akhir, dan Qada/Qadar.
- b. Dimensi Peribadatan, adalah sebuah tingkatan sejauh mana dan sedalam apakah seorang individu melakukan kewajiban dalam agamanya. Contohnya shalat, puasa, dan membaca al-qur'an.
- c. Dimensi Penghayatan, adalah sebuah bentuk perasaan atau pengalaman beragama yang pernah dilakukan oleh seorang individu. Contohnya khusuk dalam melakukan shalat, khusuk dalam berdoa, dan berdzikir.
- d. Dimensi Pengetahuan, adalah seberapa dalam seorang individu mengetahui ajaran agamanya dan seberapa jauh ia untuk menambah ilmu pengetahuan agamanya. Contohnya tentang isi al-qur'an, rukun iman, dan rukun islam.
- e. Dimensi Pengalaman, adalah seberapa jauh perilaku seorang individu yang termotivasi oleh ajaran agamanya. Menunjukkan sebuah akibat dari perilaku yang dilakukan oleh individu. Contohnya berakhlak yang mulia dan mematuhi norma dalam agama.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa dimensi-dimensi religiusitas ada 5 yaitu dimensi keyakinan, peribadatan, penghayatan, pengetahuan, dan pengalaman. Kelima dimensi tersebut saling berkaitan dan saling menentukan dalam membentuk religiusitas.

2.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Thoules (2000) mengemukakan berbagai faktor yang mempengaruhi religiusitas yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor Sosial, yaitu segala pengaruh sosial misalnya, pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh orangtua dan sekolah, kebiasaan-kebiasaan dan tekanan sosial.
- b. Faktor Alami, yaitu suatu moral yang berupa pengalaman baik yang bersifat alami, misalnya pengalaman konflik moral ataupun emosional.
- c. Faktor Kebutuhan, yaitu agar mendapatkan harga diri serta kebutuhan yang muncul dikarenakan adanya kematian.
- d. Faktor Intelektual, yaitu menyangkut proses pemikiran verbal terutama pada pembentukan keyakinan agama seseorang.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi religiusitas yaitu faktor sosial, alami, kebutuhan, dan intelektual.

2.3 Hubungan Antara Religiusitas Dan Tingkat Kecemasan

Menurut Taylor (dalam Maisaroh & Falah, 2011) menyatakan bahwa agama memiliki dampak positif untuk mengatasi kecemasan, menyehatkan mental individu, dan mencegah stress berlebih. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hawari (1997) yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki religious tinggi akan mempunyai pedoman dan daya tahan emosi yang lebih baik untuk mengatasi kecemasan yang dirasakan.

Ada pula menurut Sendiony (dalam Hawari, 1997) mengatakan bahwa pengalaman beragama akan meningkatkan kesejahteraan seorang individu sehingga akan bebas dari stres, cemas, dan depresi. Kemudian sejalan dengan pernyataan Daradjat (dalam Maisaroh & Falah, 2011) menyatakan bahwa religiusitas bisa memberikan jalan untuk seorang individu untuk mencapai rasa aman dan bebas dari rasa ketakutan maupun kecemasan dalam menghadapi masalah hidupnya.

Berdasarkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bergin, dkk (dalam Maisaroh & Falah, 2011) menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai religiusitas instrinsik (benar-benar menginternalisasi kepercayaan agama dan hidup dalam aturan agama dengan tulus dan ikhlas) akan berfungsi normal, kemudian seseorang tersebut akan mampu menyesuaikan diri dengan baik dan tidak akan mudah merasa cemas.

Ada pula menurut Shalih (dalam Maisaroh & Falah, 2011) menyatakan bahwa cara yang paling efektif untuk mengurangi perasaan cemas yaitu dengan cara bergantung dan berserah diri kepada Allah Swt. Kemudian ketika seseorang sadar jika Allah mampu melakukan yang terbaik kepada hamba-Nya maka seseorang tersebut akan menjalankan urusannya dengan baik. Dengan begitu, jika mahasiswa berserah diri kepada Tuhannya maka tidak akan lagi merasakan cemas berlebih.

Individu yang mempunyai religiusitas yang tinggi akan mempunyai pedoman hidup dan daya tahan yang lebih baik. Kemudian agama akan memantapkan kembali jiwa seseorang yang sering mengalami keraguan (Hawari, 1997). Sejalan dengan hal itu Jesild dan Cole (dalam Subandi, 1988) menyatakan bahwa agama bisa memberikan kepastian dan kepercayaan diri dan meningkatkan perasaan aman serta mengurangi perasaan cemas pada seorang individu. Maka dari itu, mahasiswa yang memiliki religiusitas yang tinggi cenderung tidak akan mudah mengalami kecemasan, begitupun sebaliknya mahasiswa yang religiusitasnya rendah cenderung akan mudah mengalami kecemasan.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut: “terdapat hubungan negatif antara religiusitas dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa Universitas Islam Riau”. Artinya semakin tinggi

religiusitas seorang mahasiswa maka akan semakin rendah tingkat kecemasannya, sebaliknya semakin rendah religiusitas seorang mahasiswa maka akan semakin tinggi tingkat kecemasan yang dimilikinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel

Sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti, maka variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas : Religiusitas (X)
2. Variabel Terikat : Kecemasan (Y)

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Kecemasan

Kecemasan adalah sebuah perasaan emosional pada diri seorang individu yang merasakan khawatir, panik, ketegangan, perasaan was-was, dan mengalami gangguan tidur serta merasa takut pada hal yang tidak jelas sebabnya. Kecemasan diukur dengan skala kecemasan melalui aspek kecemasan yang diungkapkan oleh Nevid (2005) yaitu kognitif, motorik, somatik, dan afektif.

3.2.2 Religiusitas

Religiusitas adalah keadaan seorang individu yang memahami, melakukan, dan mengamalkan ke dalam kehidupan sehari-hari ajaran agama yang dianutnya. Kemudian sesuatu hal yang dilakukan bukan hanya dari fisiknya saja akan tetapi dari hatinya juga. Religiusitas diukur dengan skala religiusitas oleh Glock dan Stark (dalam Jalaluddin, 2016) yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengalaman.

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi ialah suatu ruang lingkup yang memiliki objek serta terdapat kuantitas dan ciri-ciri yang akan diteliti (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini peneliti menempatkan suatu populasi yakni mahasiswa Universitas Islam Riau.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2011) menyatakan sampel merupakan bagian dari subjek maupun objek yang di miliki oleh populasi. Bila dalam suatu penelitian terdapat jumlah populasi yang besar sehingga tidak memungkinkan seorang peneliti melakukan penelitian terhadap seluruh populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari

populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 200 mahasiswa.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan cara teknik *simple random sampling* (random sederhana), teknik random adalah teknik pengambilan sampel dengan acak yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Islam Riau. Karena setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2011).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan skala untuk metode pengumpulan data. Skala penelitian ini menggunakan skala religiusitas dan skala kecemasan. Menurut Azwar (2012) menyatakan bahwa skala adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut.

3.4.1 Skala Religiusitas

Skala religiusitas digunakan untuk mengungkap seberapa besar tingkat religiusitas mahasiswa. Skala pada penelitian ini disusun berdasarkan dimensi-dimensi religiusitas yang mengacu pada teori Glock & Strak (dalam Jalaluddin, 2016). Bentuk skala yang digunakan adalah skala likert karena ini digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Skala likert berisi aitem pernyataan yang harus dijawab oleh partisipan dengan memilih salah satu dai jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Skala religiusitas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 50 aitem yang memiliki dua bagian pernyataan, yaitu 25 buah pernyataan yang bersifat *favorable* dan 25 buah pernyataan yang bersifat *unfavorable*.

Tabel 3.1 blue print skala Religiusitas sebelum try out

Dimensi	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Keyakinan	1,14,21,22,39,40	4,10,24,33,35	11
Peribadatan	7,12,25,31,34	2,15, 41,45	9
Penghayatan	3,16,27,32,43	5,18,26,37,47	10
Pengetahuan	9, 19,23,36,49	11,13,30,38,48	10
Pengalaman	6,17,28,46,50,	8,20,29,42,44,	10
Total	25	25	50

Berdasarkan hasil hitung untuk skala religiusitas dari 50 aitem yang sudah diuji cobakan ada 32 aitem yang mempunyai koefisien korelasi aitem total lebih dari 0,30 yaitu berjumlah antara 0,303-0,771 yang artinya ada 32 aitem yang dinyatakan valid, sedangkan sisanya 18 aitem dinyatakan gugur. Aitem yang gugur yaitu 3,4,6,7,8,11,12,23,25,27,29,30,33,38,43,46,48,50. Aitem tidak dapat lagi dimasukkan sebagai aitem yang pernyataan untuk dilakukan pengolahan data selanjutnya.

Tabel 3.2 blue print skala Religiusitas setelah try out

Dimensi	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Keyakinan	1,14,21,22,39,40	4,10,24,33,35	11
Peribadatan	7,12,25,31,34	2,15, 41,45	9
Penghayatan	3,16,27,32,43	5,18,26,37,47	10
Pengetahuan	9, 19,23,36,49	11,13,30,38,48	10
Pengalaman	6,17,28,46,50	8,20,29,42,44,	10
Total	25	25	50

3.4.2 Skala Kecemasan

Skala kecemasan digunakan untuk mengungkap seberapa besar tingkat kecemasan mahasiswa. Skala pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek kecemasan yang mengacu pada teori Nevid (2005). Bentuk skala yang digunakan adalah skala likert karena ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Skala likert berisi aitem pernyataan yang harus dijawab oleh partisipan dengan memilih salah satu dari jawaban, yaitu: a. Selalu, b. Sering, c. Kadang-kadang, dan d. Tidak Pernah. Skala kecemasan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 60 aitem.

Tabel 3.3 *blue print* skala Kecemasan sebelum *try out*

Aspek	Aitem	Jumlah
Kognitif	14,24,27,33,42,53,57,60	8
Motorik	1,4,8,16,19,20,23,34,36,40,50,54,55	13
Somatik	2,3,5,9,15,17,18,21,25,26,32,35,37, 38,44,45,46,49,51	19
Afektif	6,7,10,11,12,13,22,28,29,30,31,39, 41,43,47,48,52,56,58,59	20
Total	60	60

Hasil perhitungan untuk skala kecemasan dari 60 aitem yang sudah diuji cobakan ada 59 aitem yang mempunyai koefisien korelasi aitem

total lebih dari 0,30 yaitu berjumlah antara 0,303-0,771 yang artinya 59 aitem yang dinyatakan valid, sedangkan sisanya 1 aitem dikatakan gugur. Aitem yang gugur yaitu 12. Aitem tidak dapat lagi dimasukkan sebagai aitem yang pernyataan untuk dilakukan pengolahan data selanjutnya.

Tabel 3.4 *blue print* skala Kecemasan setelah *try out*

Aspek	Aitem	Jumlah
Kognitif	14,24,27,33,42,53,57,60	8
Motorik	1,4,8,16,19,20,23,34,36,40,50,54,55	13
Somatik	2,3,5,9,15,17,18,21,25,26,32,35,37, 38,44,45,46,49,51	19
Afektif	6,7,10,11,12,13,22,28,29,30,31,39, 41,43,47,48,52,56,58,59	20
Total	60	60

3.5 Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Validitas

Nilai tertinggi dari ketepatan dan ketelitian suatu alat ukur untuk melakukan fungsi ukurnya disebut sebagai Validitas (*validity*) (Azwar,

2014). Bila alat ukur tersebut mampu memberikan hasil ukur yang maksimal sesuai dengan maksud yang ditentukan barulah dapat dinyatakan alat ukur tersebut mempunyai validitas yang tinggi.

Untuk mengetahui sejauh mana tes yang berupa kumpulan dari beberapa pertanyaan yang dilihat dari isinya peneliti menggunakan validitas isi (*content validity*). Apakah daftar tersebut dapat mengukur sesuatu yang dimaksudkan.

Validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevan isi tes melalui analisis rasional terhadap fanel yang berkompeten atau melalui *professional judgment* disebut dengan validitas isi. Peneliti meminta satu orang *professional judgment* dari seorang ahli psikologi menilai validitas isi skala religiusitas untuk melakukan satu penelitian.

3.5.2 Reliabilitas

Pengukuran yang dipercaya dapat mengukur suatu objek disebut dengan Reliabilitas. Azwar (2014) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengetahui pengukuran suatu data. Hasil data yang diberikan tidak menunjukkan jauh berbeda atau relatif sama dengan suatu objek yang diukur menggunakan alat ukur.

Dalam hal ini peneliti menggunakan perhitungan reliabilitas, yakni pendekatan dengan teknik reliabilitas *alpha cronbach* serta dibantu

dengan penggunaan program SPSS versi 20.0. rentang koefisien angka pada reliabilitas yaitu 0,00 sampai 1,00. Apabila rentang nilai reliabilitasnya mendekati angka 1,00 maka dikatakan skala reliabilitas koefisiennya tinggi. Sedangkan jika nilai reliabilitasnya mendekati angka 0 maka dikatakan skala reliabilitas koefisiennya semakin rendah.

3.6 Metode Analisis Data

Teknis dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan statistik. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Normalitas

Untuk memberikan kepastian data berdistribusi normal atau tidak peneliti menggunakan uji normalitas. Menurut Sugiyono (2011) data yang berdistribusi normal jika nilai signifikannya lebih besar dari $>0,05$. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan program SPSS versi 20.0. Data yang berdistribusi normal dapat dilihat melalui histogram ataupun norma. Taraf signifikansi yang ditetapkan dalam pengujian ini $\alpha = 0,05$.

3.6.2 Uji Linearitas

Variabel dependen (Y) tidak bebas dan variabel independen (X) bebas digunakan untuk melihat suatu arah, bentuk serta kekuatan pada suatu hubungan. Dapat dilihat menggunakan uji linearitas. Jika angka signifikannya kurang dari 0.05 ($<0,05$) maka data tersebut dikatakan linier. Untuk menentukan perhitungan uji linearitas digunakan program SPSS 20.0.

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis didalam penelitian ini menyatakan adanya hubungan negative antara religiusitas dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa Universitas Islam Riau. Oleh karena itu terkait statistik yang digunakan yaitu uji analisis korelasi *product moment* yang bertujuan untuk hipotesis (uji hubungan) variabel bebas dan terikat. Untuk menyelesaikan analisis ini dapat menggunakan program SPSS 20.0 *for windows*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Persiapan Penelitian

4.1.1 Orientasi Kancah Penelitian

Tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan tempat penelitian, subjek penelitian dan mempersiapkan segala keperluan dalam penelitian, seperti skala. Peneliti menentukan subjek penelitian sesuai karakteristik yang sudah ditentukan terlebih dahulu yaitu mahasiswa Universitas Islam Riau. Hal ini sudah disesuaikan berdasarkan fenomena yang ada.

4.1.2 Pengembangan Alat Ukur

Tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah mempersiapkan alat ukur. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah religiusitas dan kecemasan.

a. Skala Religiusitas

Skala religiusitas digunakan untuk mengungkap seberapa besar tingkat religiusitas mahasiswa. Skala pada penelitian ini disusun berdasarkan dimensi-dimensi religiusitas yang mengacu pada teori Glock & Strak (dalam Jalaluddin, 2016). Peneliti menggugurkan 18 aitem dengan reliabilitas 0,892 menggunakan Cronbach's Alpha, aitem yang gugur yaitu aitem 3,4,6,7,8,11,12,23,25,27,29,30,33,38,43,46,48,50 karena 18 aitem tersebut memiliki nilai daya beda $<0,3$.

Tabel 4.1 *blue print* skala Religiusitas setelah penelitian

Dimensi	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Keyakinan	1,14,21,22,39,40	10,24,35	9
Peribadatan	31,34	2,15, 41,45	6
Penghayatan	16,32	5,18,26,37,47	7
Pengetahuan	9,19,36,49	13	5
Pengalaman	17,28	20,42,44	5

Total	16	16	32
--------------	-----------	-----------	-----------

b. Skala Kecemasan

Skala kecemasan digunakan untuk mengungkap seberapa besar tingkat kecemasan pada mahasiswa. Skala pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek kecemasan yang mengacu pada teori Nevid (2005). Peneliti menggugurkan 1 aitem dengan reliabilitas 0,974 menggunakan Cronbach's Alpha, aitem yang gugur yaitu aitem 12 karena 1 aitem tersebut memiliki nilai daya beda <0,3.

Tabel 4.2 *blue print* skala Kecemasan setelah penelitian

Aspek	Aitem	Jumlah
Kognitif	14,24,27,33,42,53,57,60	8
Motorik	1,4,8,16,19,20,23,34,36,40,50,54,55	13
Somatik	2,3,5,9,15,17,18,21,25,26,32,35,37, 38,44,45,46,49,51	19
Afektif	6,7,10,11,13,22,28,29,30,31,39, 41,43,47,48,52,56,58,59	19
Total	59	59

4.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 23-28 Maret 2020 dengan jumlah sampel 200 mahasiswa Universitas Islam Riau. Ketika membagikan skala, peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan peneliti membagikan skala tersebut. Peneliti juga menjelaskan cara pengerjaan skala tersebut. Skala tersebut dibagikan melalui online yaitu peneliti mengirim link google formulir skala kepada subjek dan diisi pada hari itu juga.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Data Demografi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan jumlah respon identitas subjek seperti disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.3

Data Demografi

Indentitas Diri	F	Presentase	Jumlah
Jenis Kelamin			
1. Laki-Laki	70	35,0%	100%
2. Perempuan	130	65,0%	
Usia			

1. 18 - 21 tahun	117	58,5%	100%
2. 22 – 25 tahun	83	41,5%	

Fakultas

1. Agama Islam	28	14,0%	100%
2. Ekonomi	38	19,0%	
3. Hukum	7	3,5%	
4. Ilmu Komunikasi	11	5,5%	
5. Ilmu Sosial & Politik	19	9,5%	
6. Keguruan & Ilmu Pendidikan	19	9,5%	
7. Pertanian	18	9,0%	
8. Psikologi	36	18,0%	
9. Teknik	24	12,0%	

Berdasarkan tabel demografi data menunjukkan jumlah subjek laki-laki pada penelitian ini berjumlah 70 subjek atau sebesar 35,0%, jumlah subjek perempuan berjumlah 130 subjek atau sebesar 65,0%, dengan rentang usia 18-25 tahun. Peneliti juga mengelompokkan subjek dengan membagi jumlah subjek setiap fakultas yaitu, Fakultas Agama Islam dengan jumlah subjek 28 subjek atau sebesar 14,0%, Fakultas Ekonomi berjumlah 38 atau sebesar 19,0%, Fakultas Hukum berjumlah 7 subjek atau sebesar 3,5%, Fakultas Ilmu Komunikasi berjumlah 11 subjek atau sebesar 5,5%, Fakultas Ilmu Sosial dan

Politik berjumlah 19 subjek atau sebesar 9,5%, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan berjumlah 19 subjek atau sebesar 9,5%, Fakultas Pertanian berjumlah 18 subjek atau sebesar 9,0%, Fakultas Psikologi berjumlah 36 subjek atau sebesar 18,0%, dan Fakultas Teknik berjumlah 24 subjek atau sebesar 12,0%.

4.3.2 Deskripsi Data

Peneliti membuat deskripsi data penelitian mengenai hubungan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa Universitas Islam Riau. setelah mendapatkan hasil penelitian lapangan tentang religiusitas dengan kecemasan, dan memasukkan data tersebut ke dalam tabel excel, peneliti lalu mengolah data tersebut menggunakan program SPSS versi 20.0, diperoleh gambaran seperti yang dicantumkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.4

Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor x yang dimungkinkan							
	Skor x yang diperoleh (empirik)				(hipotetik)			
Penelitian	X	X	Mean	SD	X	X	Mean	
	Min	Max	SD		Min	Max		
Religiusitas	74	146	108,42	9,080	32	128	80	16
Kecemasan	59	236	109,90	29,725	59	236	147	29

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa data hipotetik nilai mean (rata-rata) untuk religiusitas 80, dengan standar deviasi sebesar 16, sedangkan nilai mean yang diperoleh kecemasan adalah 147, dengan standar deviasi 29. Dilihat dari data empirik menggunakan program SPSS 20.0 diperoleh nilai mean untuk religiusitas adalah 108,42 dengan standar deviasi 9,080. Sedangkan untuk variabel kecemasan diperoleh mean sebesar 109,44 dengan standar deviasi 29,725.

Berdasarkan tabel diatas, maka skor religiusitas dengan kecemasan dibuat kategorisasi. Kategorisasi bertujuan untuk mengelompokkan aspek-aspek yang akan diukur. Pengelompokkan dilakukan berdasarkan data empirik dari tabel rumus kategorisasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5**Rumus Kategorisasi**

Kategorisasi	Rumus
Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X < M - 1,5 SD$

Keterangan :

M: *mean*

SD: Standar Deviasi

Dilihat dari tabel di atas, maka untuk variabel religiusitas dalam penelitian ini terbagi atas 5 bagian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kategorisasi skor religiusitas dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Rentang Nilai dan Kategorisasi Subjek Skala Religiusitas

Kategorisasi	Rumus	<i>f</i>	%
Sangat Tinggi	$X \geq 122.0349$	7	3,5%
Tinggi	$112.955 < X < 122.0349$	73	36,5%
Sedang	$103.875 < X < 112.955$	73	36,5%
Rendah	$94.79512 < X < 103.875$	32	16,0%
Sangat Rendah	$X < 94.79512$	15	7,5%
Jumlah		200	100%

Berdasarkan kategorisasi variabel religiusitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian ini memiliki skor pada kategori tinggi sebanyak 73 dari 200 orang dan kategori

sedang sebanyak 73 dari 200 orang yang menjadi subjek, dengan presentase 36,5%. Selanjutnya kategori skor kecemasan.

Tabel 4.7

Rentang Nilai dan Kategorisasi Subjek Skala Kecemasan

Kategorisasi	Rumus	<i>f</i>	%
Sangat Tinggi	$X \geq 154.4829$	13	6,5%
Tinggi	$124.7576 \leq X < 154.4829$	50	25,0%
Sedang	$95.03236 < X < 124.7576$	74	37,0%
Rendah	$65.30709 < X \leq 95.03236$	55	27,5%
Sangat Rendah	$X \leq 65.30709$	8	4,0%
Jumlah		200	100%

Berdasarkan ketegorisasi variabel kecemasan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian ini memiliki skor pada kategori sedang sebanyak 74 dari 200 orang yang menjadi subjek, dengan presentase 37,0%.

4.4 Analisis Data

4.4.1 Uji Asumsi

Sebelum dilakukan uji hipotesis telah dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan apakah data yang diteliti telah mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel religiusitas dengan kecemasan dengan bantuan program SPSS versi 20.0. jika data yang didapatkan normal artinya tidak ada perbedaan signifikan antara jumlah subjek yang diamati dengan jumlah subjek yang menggunakan teoritis kurva.

Bila p dari nilai Z (*Kilmogram- Smirnov*) $> 0,05$ maka sebaran normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebaran dapat dikatakan tidak normal (Hadi, 2000). berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan *one sampel Kilmogram-Smirnov test* maka didapatkan hasil seperti di tabel dibawah ini.

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Religiusitas	0,162 ($p>0,05$)	Normal
Kecemasan	0,354 ($p>0,05$)	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, menunjukkan bahwa religiusitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,162 ($p>0,05$) dan variabel kecemasan memiliki nilai signifikan sebesar 0,354

($p > 0,05$), artinya dapat dilihat bahwa kedua data dari kedua variabel yaitu normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat bentuk hubungan antara dua variabel penelitian. Menurut Santoso (2010), dua variabel bersifat linear jika nilai $p < 0,05$ sebaliknya dua variabel bersifat tidak linear jika $p > 0,005$.

Tabel 4.9

Hasil Uji Linearitas

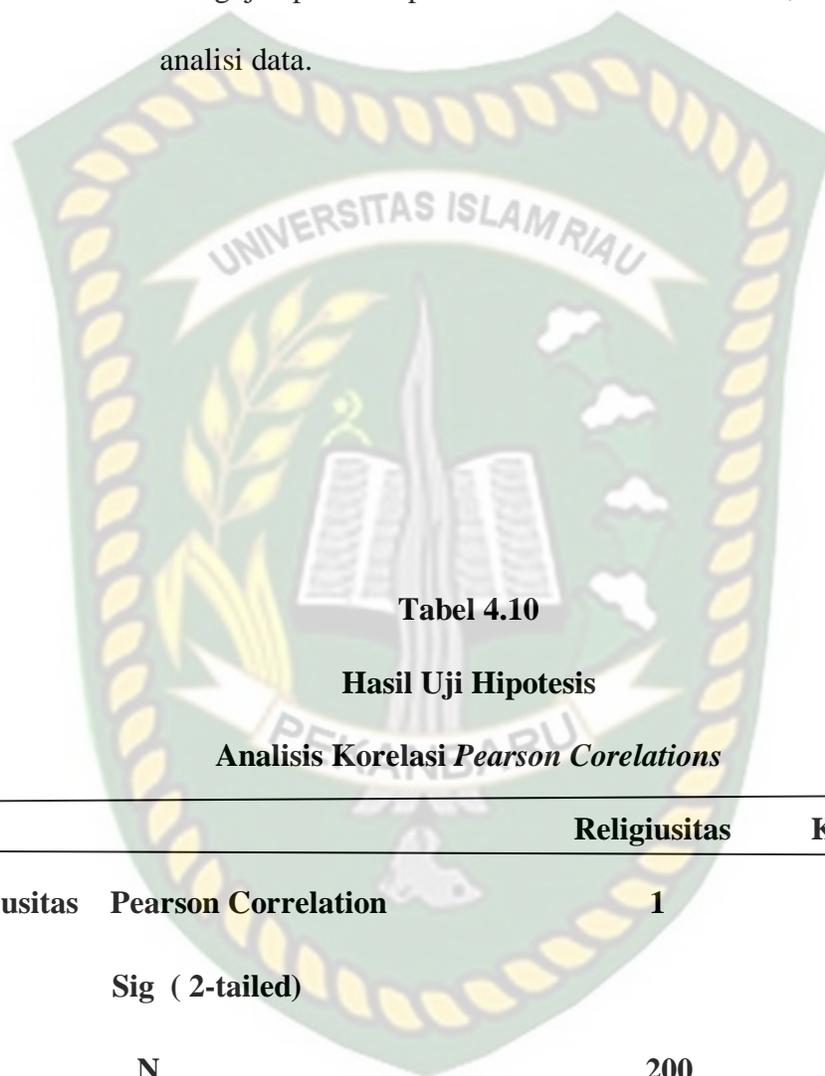
Variabel	Linerity (f)	P	Keterangan
Religiusitas Kecemasan	4.280	0,040	Linear

Hasil uji linearitas religiusitas dengan kecemasan memiliki F 4.280 dengan p 0,040 ($p < 0,05$). yang berarti variabel religiusitas dan kecemasan bersifat linear

c. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pertanyaan sementara yang masih lemah kebenarannya, sehingga perlu diuji kebenarannya (Siregar,

2013). Uji hipotesis untuk memenuhi bagaimana hubungan religiusitas dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa. Untuk menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dilakukan analisis data.



Tabel 4.10

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Korelasi *Pearson Correlations*

		Religiusitas	Kecemasan
Religiusitas	Pearson Correlation	1	0,151
	Sig (2-tailed)		0,033
	N	200	
Kecemasan	Pearson Correlation	0,151	1
	Sig (2-tailed)	0,033	
	N	200	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai $p < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kecemasan pada mahasiswa Universitas Islam Riau. Sementara itu hasil yang terdapat pada nilai korelasi ($r = 0,151$) menunjukkan adanya hubungan yang negatif, berarti semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah kecemasan pada mahasiswa, begitupun sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin tinggi kecemasan pada mahasiswa. Kemudian berdasarkan hasil determinasi nilai R Square dari $r = 0,151$ sebesar 0,023, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh religiusitas secara simultan terhadap kecemasan adalah sebesar 0,23%.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi *Pearson Correlation* dari pearson untuk menganalisis hubungan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa Universitas Islam Riau. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan 32 aitem skala religiusitas dan 59 aitem skala kecemasan yang disebarkan kepada 200 mahasiswa di Universitas Islam Riau.

Berdasarkan tabel demografi data menunjukkan jumlah subjek laki-laki pada penelitian ini berjumlah 70 subjek atau sebesar 35,0%, jumlah subjek perempuan berjumlah 130 subjek atau sebesar 65,0%, dengan rentang

usia 18-25 tahun. Peneliti juga mengelompokkan subjek dengan membagi jumlah subjek setiap fakultas yaitu, Fakultas Agama Islam dengan jumlah subjek 28 subjek atau sebesar 14,0%, Fakultas Ekonomi berjumlah 38 atau sebesar 19,0%, Fakultas Hukum berjumlah 7 subjek atau sebesar 3,5%, Fakultas Ilmu Komunikasi berjumlah 11 subjek atau sebesar 5,5%, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik berjumlah 19 subjek atau sebesar 9,5%, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan berjumlah 19 subjek atau sebesar 9,5%, Fakultas Pertanian berjumlah 18 subjek atau sebesar 9,0%, Fakultas Psikologi berjumlah 36 subjek atau sebesar 18,0%, dan Fakultas Teknik berjumlah 24 subjek atau sebesar 12,0%.

Berdasarkan analisis korelasional dengan menggunakan *person product moment*, didapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara religiusitas dengan kecemasan pada mahasiswa Universitas Islam Riau, dan hipotesis yang telah diajukan peneliti diterima. Dapat dilihat bahwa nilai $p < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kecemasan pada mahasiswa Universitas Islam Riau. Sementara itu hasil yang terdapat pada nilai korelasi ($r = 0,151$) menunjukkan adanya hubungan yang negatif, berarti semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah kecemasan pada mahasiswa Universitas Islam Riau, begitu sebaliknya.

Berdasarkan 200 subjek yang dimasukkan subjek penelitian, diketahui subjek yang memiliki religiusitas dalam kategori sangat tinggi berjumlah 7 mahasiswa, atau sebesar 3,5%, kategori tinggi berjumlah 73 mahasiswa atau sebesar 36,5%, kategori sedang berjumlah 73 mahasiswa atau sebesar 36,5%, kategori rendah berjumlah 32 mahasiswa atau sebesar 16,0%, dan kategori sangat rendah berjumlah 15 mahasiswa atau sebesar 7,5%. Dari semua kategorisasi religiusitas di atas, kategori tinggi dan sedang menjadi kategori yang jumlah subjek terbanyak dan presentase tertinggi, dan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Universitas Islam Riau sebagian memiliki religiusitas yang tinggi dan sebagian memiliki religiusitas yang sedang.

Sementara subjek yang memiliki kecemasan dalam kategori sangat tinggi berjumlah 13 mahasiswa atau sebesar 6,5%, kategori tinggi berjumlah 50 mahasiswa atau sebesar 25,0%, kategori sedang berjumlah 74 mahasiswa atau sebesar 37,0%, kategori rendah berjumlah 55 mahasiswa atau sebesar 27,5%, dan kategori sangat rendah berjumlah 8 mahasiswa atau sebesar 4,0%. Dari semua kategorisasi kecemasan di atas, kategori sedang menjadi kategori yang jumlah subjek terbanyak dan presentase tertinggi, dan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Universitas Islam Riau memiliki kecemasan yang sedang.

Pada uji asumsi sebaran data variabel religiusitas berdistribusi normal dengan nilai $p=0,162$ ($p>0,05$). Kemudian hasil uji asumsi sebaran data

variabel kecemasan berdistribusi normal dengan nilai $p=0,354$ ($p>0,05$). Dari penelitian yang dilakukan bahwa ada hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat dengan nilai $p=0,040$ ($p<0,05$).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kecemasan pada mahasiswa Universitas Islam Riau. Diterimanya hipotesis ini menunjukkan bahwa religiusitas dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang ikut mempengaruhi kecemasan pada mahasiswa Universitas Islam Riau. Besarnya hubungan tersebut dapat diketahui dengan melihat koefisien korelasi (r) sebesar $0,151$ dengan nilai p $0,033$ ($p<0,05$) yang artinya hipotesis diterima.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dessy Kusuma Wardani (2015) dengan judul Hubungan Antara Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Ilmu Keperawatan Menghadapi Skripsi di Stikes Aisyiah Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki religiusitas yang tinggi, sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kecemasan yang rendah, dan adanya hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa.

Ada pula hasil penelitian dari Harris, Schoneman dan Stephanie (2010) yang menyatakan bahwa religiusitas berhubungan dengan manajemen kecemasan seseorang. Religiusitas dalam berbagai agama terbukti efektif

dalam mengatasi kecemasan seseorang contohnya berdoa. Kemudian sama halnya dengan penelitian dari Vasegh dan Mohammadi (2007) yang menyatakan bahwa ditemukan adanya hubungan antara tingkat keislaman dengan tingkat kecemasan pada seseorang.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Taylor (dalam Maisaroh & Falah, 2011) menyatakan bahwa agama memiliki dampak positif untuk mengatasi kecemasan, menyehatkan mental individu, dan mencegah stress berlebih. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hawari (1997) yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki religious tinggi akan mempunyai pedoman dan daya tahan emosi yang lebih baik untuk mengatasi kecemasan yang dirasakan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwa religiusitas pada mahasiswa Universitas Islam Riau sangat mempengaruhi kecemasan. Mahasiswa memiliki religiusitas yang tinggi maka mahasiswa dapat mengurangi kecemasan melalui berbagai cara, salah satunya dengan mahasiswa melakukan percaya kepada Allah swt, dan selalu berpikiran positif maka mahasiswa akan merasa aman. Sejalan dengan hal itu Jesild dan Cole (dalam Subandi, 1988) menyatakan bahwa agama bisa memberikan kepastian dan kepercayaan diri dan meningkatkan perasaan aman serta mengurangi perasaan cemas pada seorang individu. Maka dari itu, mahasiswa yang memiliki religiusitas yang tinggi cenderung tidak akan mudah mengalami

kecemasan, begitupun sebaliknya mahasiswa yang religiusitasnya rendah cenderung akan mudah mengalami kecemasan.

Kelemahan dari penelitian ini terletak metode pengumpulan data hanya menggunakan kuisisioner online yaitu google formulir sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian seperti subjek tidak mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan peneliti tidak bisa memantau subjek ketika mengisi skala. Peneliti juga menyadari adanya kekurangan teori-teori dari penelitian-penelitian yang terdahulu, yang dapat mendukung variabel-variabel dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa Universitas Islam Riau. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah tingkat kecemasan pada mahasiswa, dan sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin tinggi tingkat kecemasan pada mahasiswa Universitas Islam Riau.

5.2 Saran

Berdasarkan dengan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran pada pihak-pihak terkait, diantaranya adalah :

5.2.1 Bagi Mahasiswa

Hendaknya mahasiswa lebih memahami ilmu agama yang dianut agar terbentuknya religiusitas yang baik bagi diri sendiri sehingga bisa mengurangi atau mencegah timbulnya kecemasan dalam diri.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama, diharapkan untuk dapat melihat kekurangan dalam penelitian ini, sehingga hasil yang diperoleh pada penelitian selanjutnya mendapatkan hasil yang sesuai dan akan lebih baik lagi, dan bisa melakukan proses pengambilan data dengan kondisi waktu, tempat, dan keadaan yang tepat sehingga skala yang ingin diisi oleh subjek sesuai dengan karakteristik yang ada pada variabel skala. Kemudian bagi penelitian selanjutnya agar dapat memberikan referensi-referensi yang akan peneliti lakukan.



DAFTAR PUSTAKA

Alwisol. (2011). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM press

Ancok, D., & Suroso, F.N. (2005). *Psikologi Islami Solusi Islam Atas ProblemProblem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar .

Andisti, M. A., & Ritandiyono. (2008). *Religiusitas dan Perilaku Seks Bebas pada Dewasa Awal*. Jurnal Psikologi, 1(2).

Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Azwar, Saifuddin (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Dacey, J.S. (2000). *Your anxious child: how parents and teachers can relieve anxiety in children*. San francisco: jossey-bass publishers
- Dessy Kusuma Wardani. (2015). *Hubungan Religiusitas Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Ilmu Keperawatan Menghadapi Skripsi Di STIKES Aisyiyah Yogyakarta*. Skripsi
- Djumadi Akbar. (2015). *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Naskah Publikasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diunduh pada tanggal 16 Januari 2020
- Djuwarijah., 2005. *Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa FIAI Angkatan 2002/2003 Tahun Pertama*, dalam <http://dppm.uir.ac.id/datainformasi/uploads/f030202.pdf>, diakses tanggal 19 Desember 2019.
- Dr. Bambang Syamsul Arifin. (2015). *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fitriani. (2019). *Gambaran tingkat kecemasan mahasiswa menyusun skripsi pada fakultas psikologi UIR*. Skripsi.
- Fitri Ukhtia, Iredho Fani Reza, & Zaharuddin. 2016. *Hubungan antara religiusitas dengan kecemasan akademik pada siswa madrasah aliyah negeri*. Jurnal vol. 2 no. 2 (2016) 149-160

- Gunarsa. S.D. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Halgin, Richard,P., & Whitbourne, Susan Krauss. (2010). *Psikologi Abnormal: Perspektif Klinis Pada Gangguan Psikologis*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Harris, J.I.; Schoneman, S.W.; Stephanie, R., 2010. *Approaches to Religiosity Related to Anxiety Among College Student*. *Mental Health Religion and Culture* 5(3):253-265.
- Hawari, D. (1997). *Alqur'an dan Ilmu Jiwa*. Yogyakarta: Mizan Press.
- Jalaluddin, Haji. (2016). *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Edidi Revisi. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Jersild, P.; Cole, L., 2008. *Confidencein Religious and Secularization: Trends and Implication*. *Review of Religious Research* 5(3):45-52
- Kartini Kartono. (1989). *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*. Bandung: Mandar Maju.
- Maisaroh dan Falah. 2011. *Jurnal Religiuitas dan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN) pada Siswa Aliyah*, *Proyeksi*, Vol 6 (2).

- M. Nur Ghufron & Rini Risnawita, S. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nashori, Fuad dan Rachmy Diana. (2002). *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Natila. (2013). *Hubungan Berpikir Positif Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau*. Skripsi
- Nevid & Jeffrey, S. (2005). *Psikologi Abnormal, Edisi kelima, Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santoso, Singgih.2010. *Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. Cetakan Pertama*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, PT Gramedia, Jakarta.
- Sari. (2017). *Hubungan Antara Sikap Tawakal Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Wanita Usia Dewasa Awal Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau*. Skripsi
- Sarlito Wirawan Sarwono. (2019). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sistyaningsih, Fitriana. (2013) *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Prestasi belajar Matematik Siswi kelas XI IPA di SMA negeri 1 kayen pati*.

Naskah publikasi mahasiswa universitas muhammadiyah Surakarta. Diunduh pada 16 Januari 2020

Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Stela, Ade, & Triadi. 2014. *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Semester Satu di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Tahun 2014*. Skripsi

Subandi. (1988). *Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Kecemasan Pada Remaja*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Statistic nonparametris untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sunarsih, D. (2009). *Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Kecemasan Istri ABRI yang Ditinggal Suami ke Daerah Konflik*. Skripsi diunduh pada tanggal 25 Januari 2020

Sundberg, D, Winebarger, A & Taplin, R. (2007). *Psikologi Klinis*. Yogyakarta.

Syamsu Yusuf. (2009). *Mental Hygine: Terapi Psikopiritual untuk Hidup Sehat Berkualitas*. Bandung: Maestro.

Thoules, Robert H. (2000). *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Vaseg, S.; Mohammadi, M. 2007. *Religiosity, Anxiety, and Depression Among A Sample of Iranian Medical Students*. *International Journal Psychiatry* 37(2): 213-227.

www.detiknews.com (diunduh pada 23 Desember 2019)

